

ANALISIS HADIS-HADIS TENTANG BERDOA

Oleh:

Drs. Dame Siregar, M.A

Abstract

Pray religious service which do not be locked out of by good human life of moment like or is hard. Pray at the same time take care a[n without exception compulsion. Follow existing prayer in Alquran and of hadis good in solat and outside solat. Pray better alone and slow or sir. Way of praying better without hands up and sweep face with palm have prayed. Comand of have religious service to ought to look for theorem govern and way of practicing him it. If not yet earned better don't is first practiced. Doing a good deed us by owning strong theorem. Daalam religious service of solat janazah represent religious service of terkhir to it directly non jahar and [do] not hands up, hence him [there] no term of masbuq in janazah solat.

Keyword: hadiths about prayer

Pendahuluan

Berdoa adalah ibadah yang tidak bisa dipisahkan dari amal solih. Beramal tanpa berdoa maka akan sia-sia di sisi Alloh swt. Namun banyak yag wajib diperhatikan tatacara berdoa itu sendiri baik waktu dan tempatnya serta cara membacanya. Berdoa wajib diikuti

bacaannya yang terdapat dalam Alquran dan hadis Rosul karena semua lafaz yang ada dalam keduanya sudah ada apapun bentuk permintaan semia umat. Tata caranya secara umum wajib diikuti tatacara yang ada dalam solat wajib, sunnah dan janazah.

Pembahasan

Perintah berdoa dalam Alquran sebagai berikut:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ٦٠

60. Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina"¹

Penjelasan

1. Kata ادْعُونِي dalam bahasa Arab disebut fi'il amar artinya kata yang bentuknya perintah yang artinya (Berdoalah kepada-Ku)
2. Dalam usul fiqh setiap perintah bentuk fi'il amar maknanya adalah wajib apalagi fi'il amarnya itu dibarengi dengan jawabul amri (jawaban langsung dari fi'il amar itu)
3. Adapun jawabul amri-nya adalah kata اَسْتَجِبْ لَكُمْ artinya niscaya akan Kuperkenankan bagimu.
4. Berarti syarat amal diterima Allah wajib didoakan agar Allah menerima amal serta doanya
5. Orang yang tidak berdoa termasuk orang yang sombong, orang sombong termasuk ahli neraka jahannam
6. Tatacaranya adalah berdoalah kalian kepadaku, dipahami sebagian umat Islam adalah dikomandokan seseorang dan makmumnya mengaminkannya, karena lafaznya bentuk jama'

¹ QS, Gofir, 40:60

yaitu berdoalah kalian (ada واو الجماعة pada kata ادْعُونِي demikian juga ada kata اسْتَجِبْ لَكُمْ

7. Namun pelaksanaannya oleh Nabi dan sahabat bukan demikian tetapi doa masing-masing seperti solat yang disirrikan
8. Isi doa-doa sudah diajarkan Nabi Muhammad kepada sahabatnya sebelum mengamalkannya bukan mengajar saat beribadah
9. Jika amalannya sudah diajarkan Rosul maka kewajiban kita menghafal, mengartikan, mengajarkan serta mengamalkannya
10. Jangan ada diotak kita ajaran Islam banyak menghafal, karena ilmu itu wajib dihafal dipahami sekaligus menjadi obat hati dikala sedih mampu kita bertawakkal kepada Allah swt.
11. Tatacara Berdoa

Cara berdoa merupakan syarat diterima doa orang yang berdoa, jangan ada dalam hati umat yang berdoa mari berdoa tanpa memperhatikan tatacaranya dalam Alquran dan hadis. Tatacara berdoa adalah dengan suara lembut yakni hanya dapat didengar dirinya sendiri dalinya:

قُلْ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرُوا بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافُوهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا ۝ ١١٠

110. Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al asmaaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkan suara dan carilah jalan tengah di antara kedua itu"¹

Penjelasan

1. Berdoalah dengan nama Allah atau Ar-Rahman dengan pelaksanaan bacaannya seperti يا الله atau اللهم atau يا رحمن kemudian baru minta kepada Allah swt apa yang terniat dalam hati
2. Dan boleh dengan asmaul husna yang lainnya yaitu yang 99 nama dalam hadis Rosul seperti يا عزيز أو يا غفار أو يا رحيم dan seterusnya

¹ QS,S al-Isro' 17:110

3. Dalam ayat di atas tidak ditentukan apakah asmaul husna itu di awal doa atau di akhir doa, jika belum ditemukan mana yang pasti di awal atau di akhir maka boleh di awal atau di akhir
4. Tatacaranya adalah dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahnya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu"
5. Bahasa mudahnya hanya sekedar dapat didengar oleh diri kita sendiri seperti pada solat sir (4 rokaat solat zuhur asar dan rokaat ketiga pada solat magrib dan rokaat kedua dan ketiga pada solat 'Isya')
6. Jadi ayat di atas menggambarkan kepada kita bahwa bahasa doa dibarengi dengan salah satu asmaul husna, jika berdoa dalam solat wajib diikuti hadis Rosul doanya jika diluar solat bebas tetapi sesuaikan dengan asmaul husna tersebut
7. Suara berdoa dengan sir atau berbisik baik dalam solat maupun di luar solat
8. Jangan keraskan suara jika habis solat karena mengganggu orang yang sedang solat baik yang makmum masbuq (terlambat rokaat dari Imamnya) maupun orang yang sedang solat sunnah qobla atau ba'da
9. Jangan ada perinsip sekaligus mengajari orang isi doa maka kerskan doanya namun ajari orang isi doa sebelum solat seperti mengajari orang tentang bacaan solat sebelum solat seharusnya
10. Demikian juga berdzikir, tasbih tahmid, takbir dan tahlil
11. Masalah berdoa wajib angkat tangan sebaiknya diperhatikan dalilnya jika ada baik lakukan jika belum dapat silakan dengan cara
 - a. Jika kondisi berdiri boleh lipat tangan diletakkan di atas pusat jika letih di bawah pusat jika letih di dada dekat jantung kita jika lelah boleh lepas
 - b. Dalil lepas tangan adalah kondisi kita saat I'tidal
 - c. Jika saat duduk lakukan seperti duduk iftirosy (duduk antara dua sujud) atau tawarruk (duduk saat tasyahud akhir)
 - d. Jika saat tidur silakan lakukan seperti berbaring saat solat kepala arah kanan dan kaki arah kiri
 - e. Jika ada badan sakit bagian kanan maka kepala arah kiri dan kaki arah kanan
 - f. Jika badan sakit bagian kanan dan kiri maka boleh telentang dengan cara kepala arah lawan qiblat dan kaki arah qiblat dalilnya:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا تُسَبِّحُكَ فَقَتْنَا عَذَابَ النَّارِ ١٩١

191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka¹

- g. Karena ketiga posisi badan ini yang paling maksimal tahan tubuh kita untuk berdzikir dan berdoa
- h. Timbul pertanyaan apa perbedaan berdzikir dengan berdoa?
- i. Jawabannya sama, jika sama, maka tatacara pelaksanaannya tentu harus sama dengan ketentuan:
 - 1). Berdzikir tidak ada dalil untuk angkat tangan
 - 2). Berdzikir bukan suara keras dan bukan dikomandoi namun masing- masing dengan sir dan bukan diaminkan oleh makmum yang hadir

3). Berdzikir jangan mengganggu orang lain yang sedang berdzikir termasuk orang yang sedang solat

4). Demikian juga jika kita mau berdzikir atau berdoa dengan sir atau pelan dalam dalilnya yang artinya senagai berikut:

205. dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.²

وَأَذْكُر رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ

205. And remember your Lord within yourself in humility and in fear without being apparent in speech - in the mornings and the evenings. And do not be among the heedless.

55. Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas[549].

¹QS, Ali 'Imron, 3:191

² QS, al-A'rof,7: 205

56. dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik¹

[549] Maksudnya: melampaui batas tentang yang diminta dan cara meminta.

Juga terdapat dalam suroh al-An'am ayat 63:

قُلْ مَنْ يُنَجِّيْكُمْ مِنَ ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ تَدْعُونَهُ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً لَّيِّنًا أَنجَيْنَا مِنْ هَذِهِ لَتَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ۝٦٣ [الأنعام: 63]

63. Katakanlah: "Siapakah yang dapat menyelamatkan kamu dari bencana di darat dan di laut, yang kamu berdoa kepada-Nya dengan rendah diri dengan suara yang lembut (dengan mengatakan: "Sesungguhnya jika Dia menyelamatkan Kami dari (bencana) ini, tentulah Kami menjadi orang-orang yang bersyukur"²

Yang dimaksud melampaui batas adalah mengangkat suara yang keras, mengangkat tangan, maka lakukan dengan suara pelan seperti suara dalam solat berbisik seperti solat Zuhur, 'Asar dan rokaat ketiga dan empat pada solat Magrib dan 'Isya'

Suara Imam dalam solat berjamaah

110. Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al asmaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahnya[870] dan carilah jalan tengah di antara kedua itu".

[870] Maksudnya janganlah membaca ayat Al Quran dalam shalat terlalu keras atau terlalu perlahan tetapi cukuplah sekedar dapat didengar oleh ma'mum.³

Analisa

¹ . QS, al-A'rof,7: 55-56

² QS,al-An'am,6: 63

³ QS, al-Isro', 17:110

1. Secara dalil yang jelas tidak ditemukan dan di Arab Saudi sendiri tidak ada yang mengamalkan berdoa dengan suara kuat dan berjamaah
2. Jika ada dalil dari Nabi tentu umat orang Arab akan meneruskannya sampai sekarang
3. Kerugian yang ditimbulkan tahlilan di Indonesia sebagai berikut
4. Sebagian besar umat sangat mengharapkan manfaat tahlilan tersebut
 - a. Dilapangan dapat diperhatikan lebih banyak umat yang tahlilan ketimbang solat Janazah
 - b. Belajar solat Janazah semakin berkurang perhatian umat Islam
 - c. Tidak ikut solat Janazah bukan merasa malu tidak pandai
 - d. Jika tidak ikut tahlilan terasa tersisihkan atau merasa malu dan ada di antara anggota masyarakat setempat menegornya kenapa tidak datang tahlilan tadi
 - e. Tetapi tidak ikut solat Janazah dipandang sangat tidak ada masalah
 - f. Umat yang ikut tahlilan masih ada yang tidak solat fardu dan yang sudah solat
 - g. Jika bercampur yang baik dengan yang salah maka hasilnya salah, dalilnya adalah sebagai berikut artinya:

42. dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu[43], sedang kamu mengetahui.

[43] Di antara yang mereka sembunyikan itu ialah: Tuhan akan mengutus seorang Nabi dari keturunan Ismail yang akan membangun umat yang besar di belakang hari, yaitu Nabi Muhammad s.a.w.¹

Maksud menyembunyikan adalah tidak menerima ajaran Islam secara menyeluruh dan mencampur aduk antara yang benar dan yang salah atau batal

- h. Mungkinkah Alloh menerima zikir dan doa yang tidak solat, pada hal jelas dalam Alquran bahwa syarat doa diterima wajib solat dan solat QS al- Baqoroh ayat 45:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

¹ QS, al-Baqoroh, 2:42

45. Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.¹

Jadi jika menolong saudara wajib dengan sabar dan shalat, jika tidak maka Allah tidak akan mengabulkan doanya

i. Umat yang tahlilan sebagian tidak istinja' dari buang air kecil tentu kainnya bernajis, yang bernajis doanya tidak diterima Allah dalilnya:

222. mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri[137] dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci[138]. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.²

[137] Maksudnya menyetubuhi wanita di waktu haidh.

[138] ialah sesudah mandi. Adapula yang menafsirkan sesudah berhenti darah keluar.

Menyetubuhi wanita yang haid berdosa karena dikhawatirkan bercampur sperma yang bersih dengan darah haid yang kotor. Jika terjadi pembuahan tentu akan menghasilkan anak yang kurang cerdas

Rahasia wanita haid setiap bulan untuk membersihkan rahim wanita dari virus agar anak yang dikandungnya sehat

Bandingkan dengan anda yang buang air kecil tidak bersuci yang bisa cepat anda berwuduk dengan yang wanita yang haid yang tidak disengaja keluar haid tetapi secara alami tidak boleh solat dan senggama tetapi sangat dianjurkan untuk berwudu' walaupun nanti akan batak dengan keluarnya haid seperti yang tidak haid akan batal dengan adanya buang angin dan pipis dan lainnya yang sifatnya membatalkan wudu'

j. Sebagian tempat yang tahlilan itu di atas tanah atau halaman karena tidak muat di dalam rumah

k. Tentu di atas tanah tidak terjamin kebersihannya dari najis seperti tahi ayam, itik, kambing, kucing dan lainnya, maka

¹ QS, al-Baqoroh, 2:45

² QS, al-Baqoroh, 2:222

dihamparkanlah tikar di atasnya tentu tikar tersebut ikut kena najis, maka doa di tempat yang bernajis tidak akan diterima kecuali dalam keadaan tertentu seperti di tempat kerja yang bernajis di pabrik karet, pajak daging, ikan, kebersihan parit dan lainnya

- l. Yang paling ironisnya ada yang berpaham, bahwa doa dan zikir saat tahlilan sudah hapus segala dosa yang ditahlilkan atau sudah pasti diterima Allah doanya, jika sudah pasti diterima maka paham sebagiannya yang bersangkutan akan masuk sorga
- m. Maka akhirnya paham umat cukup tahlilan 3 malam maka umat yang ditahlilkan akan masuk sorga
- n. Dan berkembang paham selanjutnya dalam mengharungi hidup ini tidak perlu taat kepada ajaran Alquran dan hadis cukup buat acara tahlilan doa dan bersedekah sedaya mampu, tidak mungkin demikian mudahnya beragama karena Allah menjelaskan dalam Alquran QS al- Baqoroh ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ^١

[البقرة: 208]

208. Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.¹
- o. Demikian juga tahlilah dan wirid Yasin dan doanya bagi sebagian kaum ibu saat ada kewafatan sebelum dimakamkan
 - p. Dengan ketaatan seperti itu maka kaum wanita jadi sedikit yang solat Janazah
 - q. Dengan penuh harapan wirid yasin, tahlilan dan doa yang wafat masuk sorga tanpa ikut solat Janazah

 - r. Jadi yang disyari'atkan Alquran dan hadis diabaikan dan diabadikan yang yang tidak ada anjurannya
 - s. Jadi seharusnya solatkan janazah sebanyak 40 orang dengan syarat jangan ada di antaranya pernah syirik dalilnya:
حَدَّثَنَا هَارُونَ بْنُ مَعْرُوفٍ وَهَارُونَ بْنُ سَعِيدٍ الْأَيْلِيُّ وَالْوَلِيدُ بْنُ شَجَاعِ السَّكُونِيُّ قَالَ الْوَلِيدُ حَدَّثَنِي وَ قَالَ الْأَخْرَانِ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهَبٍ أَخْبَرَنِي أَبُو صَخْرٍ عَنْ شَرِيكَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ عَنْ كُرَيْبِ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ مَاتَ ابْنٌ لَهُ بِفَدْيٍ أَوْ بَعْسَفَانَ فَقَالَ يَا كُرَيْبُ انظُرْ مَا اجْتَمَعَ لَهُ مِنَ النَّاسِ قَالَ فَخَرَجْتُ فَإِذَا نَاسٌ قَدْ اجْتَمَعُوا لَهُ فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ تَقُولُ هُمْ أَرْبَعُونَ قَالَ نَعَمْ قَالَ أَخْرَجُوهُ فَإِنِّي

¹ QS, al-Baqoroh, 2:208

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيَقُومُ عَلَى جَنَازَتِهِ أَرْبَعُونَ رَجُلًا لَا يُشْرِكُونَ بِاللَّهِ شَيْئًا إِلَّا شَفَعَهُمُ اللَّهُ فِيهِ وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ مَعْرُوفٍ عَنْ شَرِيكَ بْنِ أَبِي نَمِرٍ عَنْ كُرَيْبٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ

(MUSLIM - 1577) : Telah menceritakan kepada kami Harun bin Ma'ruf dan Harun bin Sa'id Al Aili dan Al Walid bin Syuja' As Sakuni -Al Walid berkata- telah menceritakan kepadaku -sementara dua orang yang lain berkata- telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb telah mengabarkan kepadaku Abu Shakhr dari Syarik bin Abdullah bin Abu Namir dari Kuraib Maula Ibnu Abbas, dari Ibnu Abbas bahwa anaknya telah meninggal di kawasan Qudaid atau 'Usfan, maka ia pun berkata, "Wahai Kuraib, lihatlah berapa orang yang berkumpul untuk menshalatkannya." Kuraib berkata; Maka aku pun keluar, ternyata orang-orang telah berkumpul untuk (menshalatkan)-nya. Lalu aku memberitahukannya kepada Ibnu Abbas, dan ia bertanya, "Apakah jumlah mereka mencapai empat puluh orang?" Kuraib menjawab, "Ya." Kemudian Ibnu Abbas berkata, "Keluarkanlah mayit itu, karena aku telah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Tidaklah seorang muslim meninggal dunia, dan dishalatkan oleh lebih dari empat puluh orang, yang mana mereka tidak menyekutukan Allah, niscaya Allah akan mengabulkan do'a mereka untuknya.'" Sementara di dalam riwayat Ibnu Ma'ruf adalah dari Syarik bin Abu Namir dari Kuraib dari Ibnu Abbas.¹

2267 - (صحيح) [ما من أربعين من مؤمن يشفعون لمؤمن إلا شفّعهم الله فيه] . عن كريب مولى عبد الله بن عباس قال : هلك ابن لعبد الله بن عباس فقال لي : يا كريب ! قم فانظر هل اجتمع لابني أحد ؟ فقلت : نعم فقال : ويحك كم تراهم . . أربعين ؟ قلت : لا بل أكثر . قال : فاخرجوا بابني فأشهد لسمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : فذكره . (صحيح بشاهده) . وعن كريب به نحوه ولفظ المرفوع منه : ما من رجل مسلم يموت فيقوم على جنازته أربعون رجلا لا يشركون بالله شيئا ؛ إلا شفّعهم الله فيه . أخرجه مسلم وغيره ²

¹ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Muslim Kitab : Jenazah Bab : Barangsiapa dishalati oleh empat puluh orang maka doa mereka akan dikabulkan No. Hadist : 1577, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=muslim&nohd=1577

² [السلسلة الصحيحة - الألباني] الكتاب : السلسلة الصحيحة المؤلف : محمد ناصر الدين الألباني الناشر : مكتبة المعارف - الرياض

Penguatnya

حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ شُجَاعِ السَّكُونِيِّ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي أَبُو صَخْرٍ عَنْ شَرِيكَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ عَنْ كُرَيْبِ بْنِ عَبْدِ عَبَّاسٍ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيَقُومُ عَلَى جَنَازَتِهِ أَرْبَعُونَ رَجُلًا لَا يُشْرِكُونَ بِاللَّهِ شَيْئًا إِلَّا شَفَعُوا فِيهِ

(ABUDAUD - 2756) : Telah menceritakan kepada kami Al Walid bin Syuja'As Sakuni, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb, telah mengabarkan kepadaku Abu Shakhr dari Syarik bin Abdullah bin Abu Namir dari Kuraib dari Ibnu Abbas, ia berkata; saya mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seorang muslim meninggal dunia, kemudian terdapat empat puluh orang yang tidak mensekutukan Allah dengan sesuatupun berdiri untuk menshalatkan jenazahnya melainkan diterima syafa'at mereka untuknya."¹

t. Jika sulit mendapatkan 40 orang yang berkualitas tidak pernah syirik maka solusinya 100 orang dalilnya:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ أُنْبَأَنَا شَيْبَانُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ مِائَةً مِنَ الْمُسْلِمِينَ غُفِرَ لَهُ

(IBNUMAJAH - 1477) : Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Ubaidullah berkata, telah memberitakan kepada kami Syaiban dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Barangsiapa seratus orang kaum muslimin menshalatkan jenazahnya, maka ia akan diampuni."²

1488 حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة حدثنا عبيد الله أنبأنا شيبان عن الأعمش عن أبي صالح عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال من صلى عليه مائة من المسلمين غفر له. تحقيق الألباني : صحيح³

Penguatnya

¹ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Abu Daud Kitab : Jenazah Bab : Keutamaan menshalati dan mengantarkan jenazah No. Hadist : 2756, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=abudaud&nohdt=2756

² Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Ibnu Majah Kitab : Jenazah Bab : Barangsiapa (jenazah) yang dishalati oleh jamaah kaum muslimin No. Hadist : 1477, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=ibnumajah&nohdt=1477

³ الكتاب : صحيح وضعيف سنن ابن ماجة المؤلف : محمد ناصر الدين الألباني مصدر الكتاب : برنامج منظومة التحقيقات الحديثية -

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عِيسَى حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ أَخْبَرَنَا سَلَامُ بْنُ أَبِي مُطِيعٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ رَضِيَ عَائِشَةَ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مِنْ مَيِّتٍ تُصَلِّيَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَبْلُغُونَ مِائَةَ كُلُّهُمْ يَشْفَعُونَ لَهُ إِلَّا شَفَعُوا فِيهِ قَالَ فَحَدَّثْتُ بِهِ شُعَيْبَ بْنِ الْحَبَابِ فَقَالَ حَدَّثَنِي بِهِ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

(MUSLIM - 1576) : Telah menceritakan kepada kami Al Hasan bin Isa telah menceritakan kepada kami Ibnul Mubarak telah mengabarkan kepada kami Sallam bin Abu Muthi' dari Ayyub dari Abu Qilabah dari Abdullah bin Yazid saudara sesusuan Aisyah, dari Aisyah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Mayat yang dishalatkan oleh kaum muslimin dengan jumlah melebihi seratus orang, dan semuanya mendo'akannya, maka do'a mereka untuknya akan dikabulkan." Lalu saya menceritakannya kepada Syu'aib bin Habhab, maka ia pun berkata; Anas bin Malik telah menceritakannya kepadaku dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam.¹

- u. Bila dinalisis doa solat janazah bacaannya dengan pelan atau sir, bukan angkat tangan tetapi tangan diletakkan di atas pusat di bawah dada, jika sudah lelah maka turunkan ke bawahnya sedikit demi sedikit jika masih lanjut biasa kembali ke dada, makanya berdoa seperti demikian, jangan ragu lagi bahwa berdoa dengan masing-masing dan berbisik, bukan angkat tangan
- v. Jika diperhatikan isinya maka doa solat janazah sangat menjamin Alloh akan mengampuni janazah dan memasukkannya ke sorganya dan jauh dari azab qubur (silakan renungi bacaan dan doa solat janazah)
- w. Kenapa lagi kita mencari format lain seperti tahlilan wirid yasin dan lainnya di mana pada umumnya yang mengaji yasin dan tahlilan dan diakhiri dengan doa tidak tutup aurat terutama kaum wanita
- x. Maka sebaiknya kita usahakan mensolatkan janazah minimal 100 orang kemudian dimakamkan
- y. Maknya penggalan kubur perlu disegerakan agar tidak jadi penghalang untuk pemakaman apabila sudah 100 orang yang mensolatkannya
- z. Pertanyaan mana lebih bagus solat janazah berjamaah atau sendirian? Jawabannya mana yang lebih cepat mendapatkan 100 orang itu yang lebih baik

¹ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Muslim Kitab : Jenazah Bab : Barangsiapa dishalati oleh seratus orang maka doa mereka akan dikabulkan No. Hadist : 1576, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=muslim&nohdt=1576

Komentar

1. Cara yang tepat mendapatjan jumlah yang 100 orang adalah cepatkan janazah dimandikan dan dikapani, kemudian dibuat tulisan di samping =janazah sudah siap janzah ini disolatkan dan sekaligus mempermudah orang yang melayat bisa ikut solat janazah satu hari puluhan dan menagisi janazah berkurang, orang yang melayat selalu berwudu' dan tidak perlu menyiapkan makanan bagi pelayat, kecuali pelayat yang jauh tempatnya
2. Sesudah dimakamkan dilanjutkan untuk mendoakannya sebagai berikut;

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَقَ الْفَزَارِيُّ عَنْ خَالِدِ الْحَدَّاءِ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ قَبِيصَةَ بِنِ دُوَيْبِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبِي سَلَمَةَ وَقَدْ شَقَّ بَصَرُهُ فَأَغْمَضَهُ ثُمَّ قَالَ إِنَّ الرُّوحَ إِذَا فُيِضَ تَبِعَهُ البَصِيرُ فَصَحَّ نَاسٌ مِنْ أَهْلِهِ فَقَالَ لَا تَدْعُوا عَلَيَّ أَنْفُسِكُمْ إِلَّا بِخَيْرٍ فَإِنَّ المَلَائِكَةَ يُؤْمِنُونَ عَلَيَّ مَا تَقُولُونَ ثُمَّ قَالَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأبي سَلَمَةَ وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِي المَهْدِيِّينَ وَاخْلُفْهُ فِي عَقِبِهِ فِي العَابِرِينَ وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ يَا رَبَّ العَالَمِينَ وَافْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ وَتَوَزَّرْ لَهُ فِيهِ وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى القَطَّانُ الوَاسِطِيُّ حَدَّثَنَا المُنْتَنَى بْنُ مُعَاذِ بْنِ مُعَاذٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ الحَسَنِ حَدَّثَنَا خَالِدُ الْحَدَّاءِ بِهَذَا الإِسْنَادِ نَحْوَهُ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ وَاخْلُفْهُ فِي تَرْكِيهِ وَقَالَ اللَّهُمَّ أَوْسِعْ لَهُ فِي قَبْرِهِ وَلَمْ يَقُلْ افْسَحْ لَهُ وَزَادَ قَالَ خَالِدُ الْحَدَّاءِ وَدَعْوَةٌ أُخْرَى سَابِعَةٌ نَسِيئُهَا

(MUSLIM - 1528) : Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Mua'wiyah bin Amru telah menceritakan kepada kami Abu Ishaq Al Fazari dari Khalid Al Hadzdza` dari Abu Qilabah dari Qabishah bin Dzu`aib dari Ummu Salamah ia berkata; Ketika Abu Salamah meninggal, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam datang ke rumah kami untuk menjenguk jenazahnya. Saat itu, mata Abu Salamah tengah terbeliak, maka beliau pun menutupnya. Kemudian beliau bersabda: "Apabila ruh telah dicabut, maka penglihatan akan mengikutinya dan keluarganya pun meratap hiteris. Dan janganlah sekali-kali mendo'akan atas diri kalian kecuali kebaikan, sebab ketika itu malaikat akan mengaminkan apa yang kalian ucapkan." Setelah itu, beliau berdo'a: "*allahummaghfir liabi salamah warfa' darajatahu fil mahdiyyiin wakhluflu fi 'aqibihi fil ghaabiriin, waghfir lanaa walahu yaa rabbal 'alamiin, wafsa lahu fii qabrihi wa nawwir lahu fiihi* (Ya Allah, ampunilah Abu Salamah, tinggikan derajatnya di kalangan orang-orang yang terpimpin dengan petunjuk-Mu dan gantilah ia bagi keluarganya yang ditinggalkannya. Ampunilah kami dan ampunilah dia. Wahai Rabb semesta alam. Lapangkanlah kuburnya dan terangilah dia di dalam kuburnya)." Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Musa Al Qaththan Al Wasithi telah menceritakan kepada

kami Al Mutsanna bin Mu'adz telah menceritakan kepada kami bapakku telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Al Hasan telah menceritakan kepada kami Khalid Al Hadzda` dengan Isnad ini dan serupa dengannya. Hanya saja, ia mengatakan; "Dan gantikanlah ia bagi keluarganya." Ia juga mengatakan; "Ya Allah, lapangkanlah kuburannya." Dan ia tidak mengatakan; "IFSAH LAHU (lapangkanlah baginya)." Dan ia menambahkan lagi; Khalid Al Hadzda` berkata; "Dan do'a lain yang ketujuh saya lupa."¹

Kaulitas sanadnya sohih

1619 - [4] (صحيح) وعن أم سلمة قالت : دخل رسول الله صلى الله عليه وسلم على أبي سلمة قد

شق بصره فأغمضه ثم قال : " إن الروح إذا قبض تبعه البصر " فضج ناس من أهله فقال : " لا تدعوا

على أنفسكم إلا بخير فإن الملائكة يؤمنون على ماتقولون " ثم قال : " اللهم اغفر لأبي سلمة وارفع درجته

في المهديين واخلفه في عقبه في الغابرين واغفر لنا وله يا رب العالمين وافسح له في قبره ونور له فيه " .

رواه مسلم²

Penguatnya

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ حَبِيبٍ أَبُو مَرْوَانَ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَقَ يَعْنِي الْفَرَارِيَّ عَنْ خَالِدِ الْحَدَّاءِ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ قَبِيصَةَ بِنِ دُوَيْبِ عَنْ أُمِّ سَلْمَةَ قَالَتْ دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبِي سَلْمَةَ وَقَدْ شَقَّ بَصْرَهُ فَأَغْمَضَهُ فَصَيَّحَ نَاسٌ مِنْ أَهْلِهِ فَقَالَ لَا تَدْعُوا عَلَيَّ أَنْفُسِكُمْ إِلَّا بِخَيْرٍ فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤْمِنُونَ عَلَيَّ مَا تَقُولُونَ ثُمَّ قَالَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَبِي سَلْمَةَ وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِي الْمَهْدِيِّينَ وَاخْلُفْهُ فِي عَقْبِهِ فِي الْغَابِرِينَ وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ رَبِّ الْعَالَمِينَ اللَّهُمَّ افْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ وَنَوِّرْ لَهُ فِيهِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَتَعْمِيضُ الْمَيِّتِ بَعْدَ خُرُوجِ الرُّوحِ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ مُحَمَّدِ بْنِ النُّعْمَانَ الْمُقْرِيَّ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا مَيْسِرَةَ رَجُلًا عَابِدًا يَقُولُ غَمَضْتُ جَعْفَرًا الْمُعَلِّمَ وَكَانَ رَجُلًا عَابِدًا فِي حَالَةِ الْمَوْتِ فَرَأَيْتُهُ فِي مَنْامِي لَيْلَةَ مَاتَ يَقُولُ أَعْظَمُ مَا كَانَ عَلَيَّ تَعْمِيضُكَ لِي قَبْلَ أَنْ أَمُوتَ

(ABUDAUD - 2711) : Telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin Habib Abu Marwan, telah menceritakan kepada kami Abu Ishaq Al Al Fazari, dari Khalid Al Hadzda` dari Abu Qilabah dari Qabishah bin Dzu'ab dari Ummu Salamah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menemui Abu Salamah sementara ia telah mengangkat matanya, kemudian memejamkannya, dan orang-orang dari keluarganya meneriakinya (menjerit atas kematiannya). Kemudian beliau berkata: "Janganlah kalian mendoakan atas diri kalian kecuali

¹ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Muslim Kitab : Jenazah Bab : Menutup mata orang mati dan mendoakannya saat menghadirinya No. Hadist : 1528, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=muslim&nohdt=1528

² [مشكاة المصابيح - التبريزي] الكتاب : مشكاة المصابيح المؤلف : محمد بن عبد الله الخطيب التبريزي الناشر : المكتب الإسلامي -

dengan kebaikan. Sesungguhnya para malaikat mengamini apa yang kalian ucapkan." Kemudian beliau berkata: "Ya Allah, ampunilah Abu Salamah, dan angkatlah derajatnya diantara orang-orang yang mendapatkan petunjuk, dan berilah ganti pada keluarganya diantara yang tersisa, dan ampunilah kami dan dirinya wahai Tuhan semesta alam. Ya Allah, lapangkanlah kuburnya dan terangilah dia di dalamnya." Abu Daud berkata; memejamkan mata orang yang meninggal adalah setelah nyawanya keluar. Aku mendengar Muhammad bin Muhammad bin An Nu'man Al Muqri berkata; aku mendengar Abu Maisarah yaitu orang yang ahli ibadah berkata; aku pejamkan mata Ja'far Al Mu'allim, dan ia adalah orang yang ahli ibadah tatkala ia meninggal, lalu aku melihatnya dalam tidurku pada malam ketika meninggal, ia berkata; sesungguhnya sesuatu yang paling berat bagiku adalah engkau memejamkan mataku sebelum aku meninggal.¹

Hal seperti ini pada lingkungan pendidikan Islam terkontaminasi yaitu sibuk mempelajari Filsafat, Psikologi, adat istiadat masyarakat setempat, maka terlupakan dengan sengaja untuk mengkajinya lewat Alquran dan hadis maka hasilnya alumni otaknya keras, perasaan halus hilang dan penuh rasa ingin menghukum bila ada salah bukan mencari solusi bagaimana umat tidak berbuat salah

Penguatnya:

حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ يَعْنِي الْفَرَارِيَّ عَنْ خَالِدِ الْحَدَّاءِ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ قَبِيصَةَ بِنِ دُوَيْبِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ أَبِي سَلَمَةَ وَقَدْ شَقَّ بَصْرُهُ فَأَعْمَصَهُ ثُمَّ قَالَ إِنَّ الرُّوحَ إِذَا فُيِضَ تَبِعَهُ الْبَصَرُ فَضَجَّ نَاسٌ مِنْ أَهْلِهِ فَقَالَ لَا تَدْعُوا عَلَيَّ أَنْفُسِكُمْ إِلَّا بِخَيْرٍ فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤْمِنُونَ عَلَيَّ مَا تَقُولُونَ ثُمَّ قَالَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَبِي سَلَمَةَ وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِي الْمَهْدِيِّينَ وَارْحَمْهُ فِي عَقْبِهِ فِي الْغَابِرِينَ وَارْحَمْ لَنَا وَلَهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ اللَّهُمَّ افْسَحْ فِي قَبْرِهِ وَتَوَرَّ لَهُ فِيهِ

(AHMAD - 25332) : Telah menceritakan kepada kami Muawiyah bin Amru dia berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Ishaq, yaitu Al Fazari dari Khalid Al Hadza` dari Abu Qilabah dari Qabishah bin Dzu'aim dari Ummu Salamah berkata; "Ketika Rasulullah shallahu'alaihi wa sallam menemui Abu Salamah, matanya masih terbelalak, lantas beliau memejamkannya. Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya apabila ruh dicabut akan diikuti oleh mata." Seketika keluarganya menjadi ramai. Lantas beliau bersabda: "Janganlah kalian berdo'a atas diri kalian kecuali kebaikan, karena para malaikat mengamini atas

¹ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Abu Daud Kitab : Jenazah Bab : Menutup mata orang yang meninggal No. Hadist : 2711, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=abudaud&nohdt=2711

apa yang kalian ucapkan." Kemudian beliau berdo'a: *allahummaghfir li abi salamah war fa' darajatahu fil mahiyiin wakhluflu fi 'aqibihi fil ghaibirin waghfir lanaa wa lahu yaa rabbal 'alamin allahummaf sah fi qabrihi wa nawir lahu fih* (Ya Allah, ampunilah Abu Salamah, angkatlah derajatnya bersama orang-orang yang mendapat petunjuk, berilah penggantinya bagi orang-orang yang ditinggalkan setelahnya. Ampunilah kami dan dia, ya Tuhan sekalian alam. Ya Allah, luaskanlah kuburnya dan terangilah ia di dalamnya)."¹

Silakan doakan sebanyak mungkin dengan masing-masing setelah nampak penimbunan tanah quburan sudah selesai

3. Solusinya segala permasalahan di atas kembalilah kita kepada mengkaji Alquran dan hadis sepenuh hati sejak Tingkat Kanak sampai Perguruan Tinggi dengan memperbanyak jumlah jam pelajaran dan membangun saran dan sarana Masjid Perpustakaan sebagai tempat praktek keislaman yang baik dan bermutu agar umat tidak salah kafrah dalam mentaati Islam secara menyeluruh dan konsekwen
4. Kepada Instansi yang memiliki jalur pendidikan agar menjadikan mata pelajaran Alquran dan hadis mata pelajara utama dengan cara memperbanyak jam pelajran atau menjadikannya mata kuliah pilihan dan mata kuliah praktek di Perguruan Tinggi Agama dan Umum mulai dari semester awal sampai akhir
5. Jadi mendoakan janazah adalah lewat solat janazah dengan memperbanyak doanya yang ada dalam hadis Rosul, ketimbang sebentar solatnya baru lama berdoa habis solat janazah
6. Jika mau menambahi doanya maka cukup Imam memberikan informasi kepada jamaah untuk mendoakannya dengan doa masing-masing secara pelan atau sir
7. Caranya seperti solat janazah lipat tangan kiri baru tangan kanan memegang tangan kiri seperti saat membaca al-Fatihah saat solat fardu
8. Demikian makna solat janazah dengan sir dan tidak ada istilah masbuq dalam solat janazah

Kesimpulan

¹ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Ahmad Kitab : Sisa musnad sahabat Anshar Bab : Hadits Ummu Salamah isteri Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam No. Hadist : 25332, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=ahmad&nohdt=25332

1. Berdoa ibadah yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia baik saat senang atau susah
2. Berdoa sambil berusaha suatu keharusan tanpa kecualai
3. Ikuti doa yang ada dalam Alquran dan hadis baik dalam solat dan diluar solat
4. Berdoa sebaiknya dengan sendirian dan sir atau pelan
5. Cara berdoa sebaiknya tanpa angkat tangan dan menyapu muka dengan telapak tangan selesai berdoa
6. Perintah seharusnya cari dalil perintah dan cara mengamalkannya, jika belum dapat sebaiknya jangan dulu diamalkan
7. Beramallah kita dengan memiliki dalil yang kuat

Refensi

Al Quran al Karim

[مشكاة المصابيح - التريزي] الكتاب : مشكاة المصابيح المؤلف : محمد بن عبد الله الخطيب التريزي الناشر : المكتب

الإسلامي - بيروت الطبعة : الثالثة - 1405 - 1985 تحقيق : تحقيق محمد ناصر الدين الألباني عدد الأجزاء : 3

الكتاب : صحيح وضعيف سنن ابن ماجة المؤلف : محمد ناصر الدين الألباني مصدر الكتاب : برنامج منظومة التحقيقات

الحديثية - المجاني - من إنتاج مركز نور الإسلام لأبحاث القرآن والسنة بالإسكندرية

[السلسلة الصحيحة - الألباني] الكتاب : السلسلة الصحيحة المؤلف : محمد ناصر الدين الألباني الناشر : مكتبة المعارف

- الرياض عدد الأجزاء :

Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist al-Bukhori

Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist Muslim

Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist Abu Dawud

Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist at-Tirmidzi

Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist an-Nasai

Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist Ibn Majah

Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist Musnad Ahmad

Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist Malik Muwattho'

Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist Sunan ad-Darimi